

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
INTENSITAS ASET TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI
BURSA EFEK INDONESIA**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**NADIA AMALIA
1117 29774**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
YOGYAKARTA
DESEMBER 2021**

TUGAS AKHIR

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS ASET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NADIA AMALIA

No Induk Mahasiswa: 111729774

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 18 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Julianto Agung S., Dr., S.Kom, M.Si., Ak., CA.

Penguji

Deden Iwan Kusuma, Des., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 18 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS ASET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadia Amalia

STIE YKPN, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Stock prices are a representation of the interaction of supply and demand in the capital market. The value and amount of stock depend on the demand of investors who analyze the company's financial performance. Liquidity, profitability, and asset intensity are the three main variables that are often used in making investment decisions by investors. This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, and asset intensity on stock prices. The sample used is 43 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis to prove statistically the effect of the independent variable on the dependent variable. In addition, the transformation of stock price data is carried out in the form of a Natural Logarithm so that the data is normally distributed because the initial data interval is quite large.

This study found that according to the F test, the variables of liquidity, profitability, and asset intensity simultaneously affect Ln Stock Prices. While partially, profitability and asset intensity variables have a significant positive effect on Ln Stock Prices. However, the liquidity variable has no effect on Ln Stock Price. The R-squared analysis concludes that the variables of liquidity, profitability, and asset intensity have an effect of 37.7% on Ln Stock Prices while the rest are influenced by other variables.

ABSTRACT

Harga saham merupakan representasi dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai dan jumlahnya bergantung pada permintaan investor yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset merupakan tiga variabel utama yang seringkali digunakan dalam pengambilan keputusan investor dalam menanam modal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap harga saham. Sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di samping itu, transformasi data harga saham dilakukan ke bentuk Logaritma Natural agar data berdistribusi normal karena semula interval data yang cukup besar.

Penelitian ini menemukan bahwa sesuai Uji F variabel likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset secara bersamaan berpengaruh terhadap Ln Harga Saham. Sedangkan secara parsial, variabel profitabilitas dan intensitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap Ln Harga Saham. Akan tetapi, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ln Harga Saham. Pada analisis R-squared menyimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset berpengaruh 37,7% terhadap Ln Harga Saham sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 INTRODUCTION

Industri manufaktur memegang peran krusial sebagai pendorong daya tumbuh ekonomi nasional. Sekarang ini, kemampuan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen. Dari capaian 20% tersebut, Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara G20 (Kementerian Perindustrian, 2021). Posisi Indonesia berada setelah China, dengan sumbangsih industri manufakturnya mencapai 29,3 persen. Kemudian, disusul Korea Selatan (27,6%), Jepang (21%) dan Jerman (20,7%). Indonesia menjadi negara ASEAN pertama yang secara resmi diakui paling besar di dunia (Kementerian Perindustrian, 2021). Oleh karena itu, Indonesia diakui sebagai salah satu kekuatan industri manufaktur besar dunia.

Tingginya peran sektor industri manufaktur ini didukung oleh faktor investasi yang stabil dan terus berkembang (Jeshika, 2019). Kehadiran perusahaan manufaktur di pasar modal menyemarakkan portofolio dan preferensi investasi para investor. Di samping itu, keberadaan pasar modal memberikan akses permodalan yang lebih besar pada sektor manufaktur untuk berkembang seiring dengan pertumbuhan nilai modal (saham). Pasar modal menjadi bagian keuangan dan sarana jual beli surat berharga, contohnya dengan penerbitan dari instansi (Yusak, 2012). Maksud utama dari pasar modal untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari apa yang menjadi keperluan penjualan saham pemilik uang ataupun kelembagaan lain (Octaviani & Komalasari, 2017). Saham ialah bagian keuangan jual beli pasar modal dengan bagian yang diperlukan.

Dalam membeli saham, investor selalu melakukan riset tentang perusahaan tujuan investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik internal perusahaan seperti kondisi keuangan, manajemen, operasional hingga faktor eksternal seperti pangsa pasar, perubahan politik dan hukum, dan sebagainya (Hikmah, 2018). Permintaan saham oleh investor kemudian berinteraksi menjadi keseimbangan harga pasar modal yang direpresentasikan dalam harga saham. Harga saham merupakan aspek penting bagi perusahaan di pasar modal. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti memberikan potensi pengembalian investasi bagi pemegang saham (Fauza, 2018). Oleh karena itu, harga saham menjadi penanda bahwa perusahaan potensial untuk memberikan pengembalian terhadap investasi.

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga investor percaya pada perusahaan akan pengembalian investasinya (Egam, Ventje, & Pangerapan, 2017). Investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik sehingga permintaan terhadap saham terus meningkat dan harga saham meningkat. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai rasio dan analisis. Kapasitas perusahaan untuk memperbesar nilai profit merupakan salah satu penanda bahwa organisasi dapat tetap bertahan di tengah kerentanan finansial (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017). Jika ditelisik kembali, motivasi di balik membangun dan mempertahankan bisnis adalah untuk menambah aset pengusaha (investor) melalui keuntungan yang diperoleh. Perusahaan dianggap berhasil atau berjaya dalam mencapai tujuannya jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dengan modal yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar kapasitas organisasi dalam memperoleh suatu profit, dapat digunakan suatu estimasi proporsi yang dikenal dengan rasio profitabilitas (Fauza, 2018).

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menjadi tolak ukur daya hasil perusahaan yang menguntungkan perusahaan secara finansial (Hikmah, 2018). Pengukuran rasio ini bisa dilaksanakan dengan analisa laporan keuangan perusahaan. Nilai rasio profitabilitas ini yang semakin baik dari periode ke periode, berarti manajemen biaya dan operasional untuk menciptakan perolehan keuntungan semakin baik.

Faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor adalah rasio likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran kas untuk memenuhi seluruh operasional perusahaan (Amanah & Azizah, 2014). Likuiditas ialah rasio dengan memperlihatkan daya mampu sebuah organisasi, untuk pemenuhan hal yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diwajibkan. Jika dilakukan penagihan, kemampuan untuk pembayaran utama sekali dengan kecilnya dividen pembayaran pemegang saham (Asman, Ruliana, & Suroso, 2016). Dividen adalah pengeluaran kas, semakin banyak kas yang dapat dikelola, maka semakin baik likuiditas perusahaan, semakin potensial juga kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Tingkat likuiditas yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan membangun minat untuk pemodal memberi saham dan jelas akan meningkatkan harga saham. Harga saham juga akan lebih sering turun dengan asumsi pemodal percaya bahwa perusahaan menjadi tidak leluasa mengelola kas terhadap kewajibannya, yang menyiratkan bahwa ada sumber daya yang tidak digunakan oleh perusahaan. Hal itu akan menambah beban pada perusahaan karena untuk membayar biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus dibayar secara konsisten (Amanah & Azizah, 2014).

Selain profitabilitas dan likuiditas, nilai aset perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pembelian saham di pasar modal oleh investor (Andriyani, 2020). Nilai aset perusahaan menggambarkan skala (besar atau kecil) suatu perusahaan yang di tunjukkan pada total aset baik aset tetap maupun aset lancar. Aset lancar menjadi faktor pendorong bagi operasional perusahaan. Sedangkan aset tetap menjadi jaminan atas kepemilikan harta perusahaan. Investor akan melihat seberapa besar aset tetap sehingga memiliki jaminan atas kinerja perusahaan dan pengurangan resiko jika terjadi pailit (Andriyani, 2020). Kepemilikan aset tetap memungkinkan perusahaan dan investor bersepakat untuk menggunakannya sebagai pengadaan dana kas ketika terjadi pailit. Intensitas aset mencerminkan sebuah skala yang besaran aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Alamsyah, 2019). Intensitas aset ialah skala dari klasifikasi yang tidak sedikit dari perusahaan, dengan penjumlahan kepemilikan aset tetap terhadap aset totalnya .

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang terakumulasi dalam pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham. Jika perusahaan melakukan kinerja terbaik, maka saham perusahaan terkait akan sangat diinginkan oleh para pemodal. Para pemodal membutuhkan data yang tepat dan faktual agar tidak terjebak dalam kondisi yang berpotensi merugikan karena memasukkan dana atau menanamkan modal ke dalam bursa efek sama halnya dengan berspekulasi dengan risiko yang umumnya tinggi, meskipun faktanya berpotensi menghasilkan keuntungan yang sangat besar pula. Data yang harus terlihat oleh pemodal sebagai dasar perumusan keputusan adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan sangat berharga bagi pemodal untuk membantu menentukan pilihan portofolio, seperti menjual, membeli, atau menahan saham yang dimilikinya. Analisis keuangan memerlukan beberapa parameter untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan sebagaimana dijelaskan di atas seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aset. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aset terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Teori Pasar Modal dan Saham

Pasar modal dari perspektif sederhana adalah tempat dalam arti fisik yang terkoordinasi di mana saham-saham diperjualbelikan yang dikenal sebagai perdagangan saham (Wardiyah, 2017). Pengertian perdagangan saham (*stock trade*) adalah kerangka kerja terkoordinasi yang menyatukan antara penjual dan pembeli saham yang diselesaikan baik secara langsung maupun perantara (Wardiyah, 2017). Sesuai Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjadi ciri pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Hidayat, 2019).

Bagi penjamin, pasar modal memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Wardiyah, 2017):

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Ukuran aset yang bisa dibangkitkan sangat besar.
2. Aset dapat diperoleh segera menjelang akhir pasar esensial.
3. Tidak ada kesepakatan sehingga para eksekutif bisa lebih leluasa dalam mengelola dana/perusahaan.
4. Daya larut organisasi tinggi untuk bekerja pada citra organisasi.
5. Ketergantungan backer pada bank berkurang.

Sedangkan bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain (Hartono, 2017):

1. Nilai penanaman modal menciptakan perkembangan ekonomi yang tumbuh. Ekspansi ini tercermin dalam kenaikan harga saham.
2. Mendapatkan keuntungan (dividen) bagi orang-orang yang mempunyai/menyimpan saham dan bunga yang melayang bagi pemegang obligasi.
3. Dapat pada saat yang sama menempatkan sumber daya ke dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber yang signifikan terlepas dari data dan informasi lainnya. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), laporan keuangan penting untuk proses perincian aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap umumnya mencakup posisi keuangan, laba/rugi, perubahan posisi keuangan perusahaan (yang dapat diperkenalkan dengan berbagai cara, misalnya, arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi informatif yang membentuk bagian dari ringkasan keuangan. Sedangkan laporan keuangan adalah konsekuensi dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dan pertemuan yang berkaitan dengan keuangan atau operasional perusahaan (Munawir, 2007).

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan metode dan teknik tertentu, antara lain:

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan yang dipergunakan, dengan menganalisa dan perbandingan *financial* metode *Cross Section* dan metode *Time Series*. Metode *Cross Section* merupakan metode analisis laporan keuangan yang membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain sejenis dalam waktu yang sama, misalnya antar perusahaan perbankan pada tahun 2020. Sedangkan, metode *Time Series* merupakan metode analisis laporan keuangan suatu perusahaan yang antar periode pada jangka waktu tertentu, misalnya analisis laporan keuangan bulanan PT. ABC selama periode 2018 hingga 2019 (Harahap, 2010).

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2007):

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
Analisis ini mengkaji pada proses perbandingan laporan keuangan dari masa ke masa. Perbandingan laporan keuangan dilakukan berdasarkan tujuan analisis, seperti analisis tahun ke tahun, bulan ke bulan, dan sebagainya.
- 2) *Trend Percentage Analysis*
Trend percentage analysis menggunakan pendekatan statistik untuk melihat perkembangan keuangan.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*)
Analisis ini mengemukakan adanya persentase ideal setiap komponen laporan keuangan sehingga perusahaan dan auditor dapat menetapkan status kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis ini biasa menggunakan laporan arus kas atau arus dana untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis ini lebih umum dan komprehensif dari analisis arus kas modal kerja, yaitu sumber dan penggunaan kas dari dan untuk berbagai pos keuangan.
- 6) Analisis rasio
Analisis rasio bertujuan untuk mengukur rasio keuangan perusahaan berdasarkan standar teori atau konsep yang berlaku.
- 7) Analisis perubahan laba kotor
Analisis perubahan laba kotor dari periode ke periode dengan tujuan evaluasi pengeluaran biaya dan penerimaan pendapatan.
- 8) Analisis *break event*
Analisis *break event* adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui titik impas atau capaian keuangan perusahaan agar mampu menutup seluruh beban operasional.

Hipotesis 1: Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Laporan keuangan yang penting untuk dianalisis oleh investor salah satunya berhubungan dengan kemampuan perusahaan membiayai operasional (Harahap, 2010). Hal ini berkenaan dengan kecukupan kas perusahaan untuk membiayai operasional. Kecukupan kas untuk membiayai operasional biasa disebut dengan likuiditas. Likuiditas perusahaan menjamin aktivitas operasional berjalan baik karena kecukupan kas dalam membiayai operasional jangka pendek seperti utang lancar dan biaya operasional. Investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik karena menjamin operasional perusahaan berjalan lancar. Likuiditas perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham karena investor mempertimbangkan aktivitas operasional perusahaan yang memadai dengan dukungan kas yang cukup (Amanah & Azizah, 2014). Oleh karena itu, likuiditas perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Motif investor melakukan penanaman modal (pembelian saham) adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pembagian deviden perusahaan. investor memandang saham dari kemampuannya untuk menghasilkan *return* baik dari deviden maupun *capital gain*. Deviden yang dibagikan kepada investor berbanding lurus dengan laba yang diperoleh tiap periode (Hartono, 2017). Selain deviden, *capital gain* juga menjadi pertimbangan utama perusahaan secara jangka panjang, yaitu ketika di kemudian hari saham itu dijual maka harga saham akan naik dari pembelian saham semula. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menjadi faktor penting tidak hanya agar deviden yang dibagikan besar, akan tetapi mempengaruhi harga saham di pasar saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas menjadi acuan penting bagi investor karena dengan tingginya profitabilitas maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengembalian atas saham yang dibeli dan naiknya harga saham di masa mendatang (Alamsyah, 2019). Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 3: Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Harga Saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Hartono (2017), investasi tidak hanya bermotif untuk mencari keuntungan bagi investor. Akan tetapi, investasi juga harus memenuhi syarat manajemen resiko yaitu investasi yang aman dan beresiko rendah. Salah satu prasyarat pengamanan dalam manajemen resiko adalah ketersediaan aset tetap perusahaan yang memadai (Andriyani, 2020). Keberadaan aset tetap perusahaan menjadi jaminan bahwa perusahaan akan tetap dapat memenuhi kewajibannya terhadap investor jika terjadi kerugian atau kebangkrutan di kemudian hari. Selain sebagai minimalisir resiko, keberadaan aset tetap perusahaan memberikan kemampuan perusahaan dalam mengelola produktivitas menjadi lebih baik. Keberadaan mesin, tanah, bangunan, dan aset tetap lainnya dapat menunjang operasional dan produktivitas perusahaan lebih baik. Investor cenderung memilih perusahaan dengan intensitas aset yang memadai sehingga permintaan investor terhadap saham akan mempengaruhi harga saham di pasar modal (Rosita & Isharijadi, 2018). Oleh karena itu, intensitas aset berpengaruh terhadap harga aset perusahaan.

Hipotesis 3: Intensitas aset berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan sampel data 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Data yang dikumpulkan meliputi 43 perusahaan manufaktur. Data dengan sampel yang banyak dalam satu periode waktu kemudian disebut data *cross section* (Collis & Hussey, 2014). Data sekunder dikumpulkan berdasarkan informasi daftar perusahaan yang terklasifikasi perusahaan manufaktur di BEI melalui website <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>. Berikutnya, penulis mengumpulkan laporan keuangan berupa laporan keuangan yang berisi seluruh laporan keuangan (posisi keuangan/neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal) dan harga saham, sebagaimana dirincikan sebagai berikut:

Variabel	Jenis Laporan yang Digunakan	Sumber Data
Harga Saham	IDX Quarterly Statistics (1st Quarter 2020) Harga Saham 31 Maret 2020	https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/
Likuiditas	Posisi Keuangan (Neraca) 2019	https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/
Profitabilitas	Laba Rugi 2019	https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/
Intensitas Aset	Posisi Keuangan (Neraca) 2019	https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Cross Section Data dari laporan keuangan dan IDX Statistic direkapitulasi untuk diolah secara statistik menggunakan SPSS 16. Variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Dependen (Y)	Harga Saham	Harga Saham	Harga saham saat laporan keuangan dipublikasikan di website IDX
Independen (X)	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
	Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Intensitas Aset	<i>Aset Intensity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
--	-----------------	-----------------------------	--

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data penelitian yang memastikan agar data yang akan diestimasi berdistribusi normal (Algifari, 2015). Salah satu metodenya adalah dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menguji normalitas variabel pengganggu atau variabel residual dari seluruh variabel yang diestimasi. Uji t dan Uji F dalam analisis regresi linear berganda mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik dalam regresi linier berganda menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi data yang tidak normal, dua cara menjadi alternatif pengujian yaitu metode grafik (*scatter plot*) dan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov* salah satunya). Uji normalitas yang paling sering digunakan karena akurasi yang baik adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Metode ini memiliki dasar penyimpulan bahwa data dinilai berdistribusi normal jika output *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Algifari, 2015).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian data penelitian agar pemilihan variabel independen telah dilakukan dengan tepat tanpa adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel independen. Jika nilai Tolerance $> 0,05$ dan VIF < 10 , maka data variabel independen bebas dari gejala atau masalah multikolinieritas (Purnomo, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho. Metode Spearman's rho adalah pengujian variabel independen dengan residual menggunakan korelasi bivariat. Sebagaimana standar signifikansi statistik, metode Spearman's rho juga menggunakan tingkat signifikansi 0,05 2-tailed. Dasar pengambilan keputusannya, jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka data tidak mengalami gejala atau masalah heteroskedastisitas (Algifari, 2015).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antar anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik tidak diperkenankan memiliki masalah atau gejala autokorelasi. Metode Durbin-Watson (DW test) merupakan salah satu metode dalam uji autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016):

- $DU < DW < 4-DU$; jika nilai DW hitung (hasil estimasi) berada diantara DU dan $4-DU$ maka data dinyatakan lolos uji autokorelasi.
- $DW < DU$ atau $DW > 4-DU$; jika nilai DW hitung (hasil estimasi) kurang dari DU ($< DU$) atau lebih dari $4-DU$ ($> 4-DU$) maka data dinyatakan tidak lolos uji autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap harga saham. Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$HS_i = \alpha + \beta_1 LD_i + \beta_2 PT_i + \beta_3 IA_i + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

HS = Harga Saham (Variabel Dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

LD = Likuiditas (Variabel Independen)

PT = Profitabilitas (Variabel Independen)

IA = Intensitas Aset (Variabel Independen)

it = jenis data panel (*cross section* dan *time series*)

ε = *Error Term*

Interpretasi hasil dan pembahasan uji hipotesis dilakukan dalam beberapa bagian, antara lain:

a. Uji Model (Uji F)

Uji F adalah pembuktian model yang diestimasi layak atau baik untuk dapat dilanjutkan pada uji parsial. Uji F mengawali analisis regresi untuk membuktikan bahwa pemilihan seluruh variabel independen yang diestimasi sudah tepat. Uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan uji F hitung > F tabel. Prosedur dan penyimpulan Uji F dilakukan dengan cara:

- 1) F hitung > F tabel, rumus F tabel yaitu nilai pada cell k ; N.
- 2) Sig. F < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji P Value

Uji P Value adalah pengujian signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan uji parsial adalah untuk melanjutkan analisis uji model (Uji F) bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur kemampuan model yaitu kombinasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) biasanya bernilai antara nol hingga satu. Nilai R^2 mendekati nol menandakan bahwa variabel independen yang diestimasi tidak cukup dominan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen yang diestimasi dominan mempengaruhi variabel dependen (Purnomo, 2016). Misalnya dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,725 yang berarti bahwa 72,5 persen variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen dalam model yang diestimasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diestimasi.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan keduanya dilihat dari nilai *coefficients betha* (koefisien setiap variabel) hasil estimasi SPSS.

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada beberapa variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap variabel dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harga saham. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini harus melewati serangkaian uji asumsi klasik agar data yang dianalisis dapat memperoleh hasil yang valid.

a. Transformasi Logaritma Natural

Data harga saham menunjukkan penyimpangan yang sangat besar yaitu dengan nilai minimum Rp.50,- dengan nilai maksimum Rp.11.270,-. Data yang diperoleh kemudian diuji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Pertama: Uji Normalitas Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Dasar Kesimpulan (Sig.Asymp K-S)	Hasil Estimasi (Sig.Asymp K-S)	Kesimpulan
Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3)	0,050	0,003	Tidak Normal

Dengan hasil nilai *sig.asymp Kolmogorov-Smirnov* 0,003 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan kurang dari standar minimum 0,05 untuk dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Algifari, 2015). Berdasarkan pada uji normalitas yang pertama ini, data perlu mendapatkan perlakuan agar berdistribusi normal. Karena standar deviasi yang besar pada harga saham, maka kemungkinan data yang tidak berdistribusi normal adalah harga saham. Oleh karena itu, data harga saham perlu di logaritma natural (Ln) agar interval lebih sempit dan data menjadi normal (Algifari, 2015).

Proses transformasi data menjadi Ln dilakukan dengan SPSS 16 dengan transformasi Ln (Harga Saham). Hasil transformasi Ln Harga saham menunjukkan interval data yang berkisar antara nilai 3 hingga 9. Hasil uji kedua pada uji normalitas dijelaskan pada bagian berikutnya.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dua kali yaitu yang pertama dengan data asli dan uji yang kedua dengan data hasil transformasi Ln Harga Saham. Data dinilai berdistribusi normal jika estimasi *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan asymptoth sig. > 0,05 (Algifari, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji Kedua: Uji Normalitas Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Dasar Kesimpulan (Sig.Asymp K-S)	Hasil Estimasi (Sig.Asymp K-S)	Kesimpulan
Ln_Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3)	0,050	0,269	Lolos Uji atau Data Berdistribusi Normal

Tabel 4.4 menunjukkan nilai asymp. Sig. *Kolmogorov-Smirnov* 0,269 yang berarti lebih dari nilai minimum dalam pengambilan keputusan 0,05. Nilai sig. ini diproses dengan hasil residual antara Ln_Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3). Oleh karena itu, dengan transformasi log natural harga saham dapat menjadikan data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas, penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode VIF yang dianalisis dengan batasan 10 dan nilai *tolerance* dengan batasan 0,05. Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,05$ dan nilai VIF < 10 (Algifari, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Metode VIF dan Tolerance

Variabel	Batas Tolerance	Tolerance Hitung	Batas VIF	VIF Hitung	Kesimpulan
Likuiditas	0,05	0,967739	10	1,033337	Lolos Uji
Profitabilitas	0,05	0,967886	10	1,033179	Lolos Uji
Intensitas Aset	0,05	0,994937	10	1,005088	Lolos Uji

Tabel 4.5 menyajikan informasi bahwa hasil estimasi SPSS 16 mengungkapkan nilai *tolerance* pada variabel likuiditas 0,967739, profitabilitas 0,967886, dan intensitas aset 0,994937 yang berarti ketiga variabel melebihi batas nilai *tolerance* 0,05. Pada syarat kedua dengan batas VIF < 10 , nilai VIF variabel likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset berturut-turut 1,033337, 1,033179, dan 1,005088. Ketiga nilai VIF ini kurang dari standar minimum nilai VIF yaitu 10. Dengan demikian, data penelitian ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinearitas dengan uji 2 metode tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki beberapa pendekatan salah satunya *Spearman's rho*. Metode *Spearman's rho* menganalisis nilai sig. Variabel independen terhadap residual dengan metode korelasi bivariat. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai sig. *Spearman's rho* 0,05 jika lebih dari itu maka data diverifikasi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Algifari, 2015).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Metode Spearman's rho

Variabel	Standar Sig. Spearman's rho	Sig. Terhadap Residual	Kesimpulan
Likuiditas	0,05	0,771	Lolos Uji
Profitabilitas	0,05	0,724	Lolos Uji
Intensitas Aset	0,05	0,977	Lolos Uji

Dengan Metode *Spearman's rho* tersebut, Tabel 4.6 menyimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dasar kesimpulan ini adalah nilai sig. variabel independen terhadap residual yang melebihi 0,05. Nilai sig. *Spearman's rho* likuiditas (0,771), profitabilitas (0,724), dan intensitas aset (0,977) sehingga ketiganya $> 0,05$. Oleh karena itu, data penelitian disimpulkan lolos uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho*.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan Metode *Durbin-Watson* menggunakan pendekatan DW hitung dan DW tabel. DW hitung diperoleh dari estimasi *regresi Durbin-Watson* dengan SPSS. Dasar penyimpulan pada metode ini adalah nilai DW hitung yang terletak antara DU dengan 4-DU maka data divalidasi tidak memiliki masalah autokorelasi (Algifari, 2015).

Tabel 5. Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Variabel	DW Tabel (DU < DW < 4-DU)	Durbin-Watson	Kesimpulan
Ln_Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3)	1,721 s.d 2,279	2,068	Lolos Uji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai DU pada cell 43 ; 4 (N ; K) adalah 1,721, sedangkan nilai 4-DU yaitu 4 – 1,721 yaitu 2,279. Nilai DW hitung sebesar 2,068 terletak di antara 1,721 s.d 2,279 maka data disimpulkan tidak memiliki masalah autokorelasi berdasarkan metode *Durbin-Watson*. Oleh karena itu, uji autokorelasi ini membuktikan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap Ln_Harga Saham. Selain itu, uji autokorelasi juga membuktikan bahwa tidak ada hubungan imbal balik dari Ln_Harga Saham terhadap likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki beberapa bagian analisis yang bertujuan memberikan deskripsi komprehensif atas hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini mengurutkan analisis regresi linier berganda dari analisis simultan hingga analisis parsial. Oleh karena itu, analisis penelitian ini dapat diurutkan yaitu uji F, uji T, uji R-square, uji hipotesis, kemudian pembahasan.

a. Uji F

Dasar kesimpulan pada uji F ini adalah nilai sig. ANOVA dan nilai F Hitung. Ketiga variabel independen disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai sig. < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel (Algifari, 2015).

Tabel 6. Uji F Metode ANOVA

Variabel	F Tabel (43 ; 3)	F Hitung	Sig. ANOVA	Kesimpulan
Ln_Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3)	2,840	7,871	0,000	Berpengaruh Signifikan

Estimasi ANOVA menunjukkan signifikansi 0,000 (< 0,05) sehingga syarat ini telah terpenuhi untuk menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen Ln_harga saham. Dasar kesimpulan berikutnya adalah nilai F hitung lebih dari pada F tabel. Dengan nilai F tabel (N ; k = 43 ; 3) 2,840 sedangkan F hitung 7,871 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel. Dengan demikian, dua syarat tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen Ln_harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

b. Uji P-Value

Sebagaimana analisis uji signifikansi simultan, analisis uji *P-Value* (signifikansi) menggunakan dua pendekatan yaitu nilai sig. dan membandingkan antara T tabel dengan T hitung. Variabel independen disimpulkan berpengaruh signifikan jika nilai sig. < 0,05. Di samping itu, nilai T hitung > T tabel juga harus terpenuhi untuk menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Algifari, 2015).

Tabel 7. Analisis Uji P-Value (Uji Signifikansi)

Model	Batas Sig.	Sig.	Kesimpulan
Likuiditas	0,05	0,905	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	0,05	0,000	Berpengaruh Signifikan
Intensitas Aset	0,05	0,023	Berpengaruh Signifikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji signifikansi *P-Value* menggunakan nilai sig.setiap variabel dengan standar maksimum sig. 0,05 ($<0,05$) untuk disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Ln_Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Berdasarkan nilai sig. variabel likuiditas bernilai 0,905 ($> 0,05$) sehingga ini menguatkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Ln_Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Berdasarkan nilai sig. profitabilitas bernilai 0,000 ($< 0,05$) sehingga ini menguatkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3. Variabel intensitas aset berpengaruh signifikan terhadap variabel Ln_Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Berdasarkan nilai sig. Intensitas aset bernilai 0,023 ($< 0,05$) sehingga ini menguatkan bahwa variabel intensitas aset berpengaruh signifikan terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

c. Uji R-square atau R^2

Uji *R-square* bertujuan untuk mengetahui besaran dari kombinasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis *R-square* menganalisis seberapa besarnya variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset berpengaruh terhadap variabel dependen Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Tabel 8. Uji Signifikansi Determinan atau *R-square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Ln_Harga Saham (Y), Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Aset (X3)	0,614 ^a	0,377	0,329	1,222843

Menurut Tabel 4.10, nilai *R-square* sebesar 0,377 yang berarti bahwa variabel independen Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Intensitas Aset (X3) mempengaruhi variabel dependen Ln_Harga Saham (Y) perusahaan manufaktur sebesar 37,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diestimasi. Kombinasi variabel independen Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Intensitas Aset (X3) cukup kuat berpengaruh terhadap variabel dependen Ln_Harga Saham (Y) perusahaan manufaktur.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua kriteria yaitu korelasi positif-negatif (koefisien betha) dan signifikansi. Perusahaan manufaktur memiliki ciri khas tersendiri dalam kinerja keuangan terutama pada operasional dan aset. Oleh karena itu, hipotesis disusun untuk mengidentifikasi pola dan kekuatan pengaruh antar variabel.

Tabel 9. Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Terhadap Ln_Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.	Hasil	Kesimpulan
	Betha	Std. Error			
(Constant)	4,427	0,542	0,000		
Likuiditas	0,017	0,143	0,905	Tidak Berpengaruh	Hipotesis 1 Tidak Didukung
Profitabilitas	4,900	1,210	0,000	Berpengaruh Signifikan Positif	Hipotesis 2 Didukung
Intensitas Aset	2,419	1,023	0,023	Berpengaruh Signifikan Positif	Hipotesis 3 Didukung

Hipotesis 1 Tidak Didukung: variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Meskipun, nilai koefisien variabel likuiditas yang bernilai negatif 0,017 (positif) memenuhi salah satu syarat uji hipotesis. Akan tetapi, nilai sig. variabel likuiditas memiliki nilai 0,905 ($> 0,05$) sehingga disimpulkan tidak berpengaruh. Dengan demikian, hipotesis 1 tidak didukung karena variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur.

Hipotesis 2 Didukung: variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini ditentukan oleh dua indikator yaitu nilai koefisien variabel profitabilitas yang bernilai positif yaitu 4,900. Disamping itu, nilai sig. variabel profitabilitas memiliki nilai 0,000 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 didukung bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur.

Hipotesis 3 Didukung: variabel intensitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini ditentukan oleh dua indikator yaitu nilai koefisien variabel intensitas aset yang bernilai positif yaitu 2,419. Disamping itu, nilai sig. variabel intensitas aset memiliki nilai 0,023 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis 3 didukung bahwa variabel intensitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Pembahasan

$$Ln_{HS}_i = 4,427 - 0,017LD_i - 4,900PT_i + 2,419IA_i + e \quad (2)$$

Hipotesis 1 Tidak Didukung, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Likuiditas merupakan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (kewajiban lancar). Pada umumnya, investor memperhatikan kecukupan aktiva lancar dalam mengelola operasional dan menunaikan kewajiban jangka pendek (utang lancar). Akan tetapi dalam kasus ini, investor tidak mempertimbangkan likuiditas untuk menentukan harga saham. Hal ini dikarenakan likuiditas berkenaan dengan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sehingga tidak berhubungan langsung dengan investor. Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ini juga ditemukan oleh Octaviani & Komalasari (2017) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Oleh karena itu, likuiditas menjadi variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Hipotesis 2 Didukung, Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Profitabilitas mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menarik minat investor untuk menyertakan modal di perusahaan (membeli saham) karena ada harapan perolehan profit di masa mendatang. Koefisien profitabilitas sebesar 4,900 terhadap Ln_Harga Saham sehingga diartikan sebagai kenaikan 4,900% harga saham dari setiap kenaikan 1 unit profitabilitas. Penelitian Hikmah (2018) juga menjelaskan hal yang sama bahwa profitabilitas (ROE) perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Profitabilitas menjadi hal yang paling penting dalam menentukan perilaku investor. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin banyak investor yang membeli saham karena motif untuk mendapatkan keuntungan dari deviden yang akan dibagikan.

Hipotesis 3 Didukung, Intensitas Aset berpengaruh signifikan positif terhadap Ln_Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Intensitas Aset mampu menarik minat investor untuk menyertakan modal di perusahaan (membeli saham) karena ketersediaan aset tetap menjadi manajemen resiko yang cukup memadai bila terjadi krisis atau penurunan kinerja perusahaan. Koefisien intensitas aset sebesar 2,419 terhadap Ln_Harga Saham sehingga diartikan sebagai kenaikan 2,419% harga saham dari setiap kenaikan 1 unit intensitas aset. Penelitian Rosita & Isharijadi (2018) juga menemukan hasil yang sama bahwa intensitas aset perusahaan jasa yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Intensitas aset menjadi salah satu faktor kuat untuk meningkatkan harga saham. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kecukupan aset tetap, sehingga ketika terjadi krisis atau penurunan kinerja perusahaan maka hak-hak investor dapat ditanggulangi dari aset tetap yang dimiliki. Selain itu, aset tetap juga menjadi jaminan perusahaan untuk dapat menambah utang sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGESTION, AND LIMITATIONS

Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap harga saham perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini dikarenakan likuiditas tidak berhubungan langsung dengan penanaman modal dan investor sehingga tidak mempengaruhi harga saham di bursa efek.

Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Profitabilitas merupakan faktor utama investor dalam membeli saham karena perusahaan mampu memberikan pengembalian keuangan (*financial return*) melalui kemampuannya menghasilkan laba. Intensitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Intensitas aset diukur dengan besaran aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan aset tetap yang cukup menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk membeli saham. Hal ini dikarenakan aset tetap dapat mendukung kinerja perusahaan dan jaminan untuk meminimalkan resiko bagi investor.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 43 perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangan posisi keuangan (neraca) dan laba rugi. Penelitian ini hanya menganalisis laporan keuangan tahun 2019 pada 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini dilakukan karena sebelum terjadinya Pandemi COVID-19 perusahaan dan sektor bisnis relatif lebih stabil sehingga data yang diperoleh lebih homogen. Penelitian ini hanya menganalisis hubungan satu arah yaitu likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

- a) Perusahaan manufaktur perlu mengelola profitabilitas dan intensitas aset dengan lebih maksimal. Hal ini karena kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
- b) Peneliti perlu mengkaji lagi perusahaan pada sektor lain yang berbeda. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kekhasan yang berbeda dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sektor lain sehingga menyebabkan kinerja likuiditas, profitabilitas, dan intensitas aset yang berbeda. Kemungkinan, perbedaan pengaruh dapat terjadi pada sektor perusahaan lainnya. Maka penelitian sejenis ini pada sektor perusahaan lain dapat membantu menganalisis setiap sektor ekonomi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 (2) 170-178.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.
- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12 (1).
- Andriyani, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol. 11 No. 1.
- Asman, J., Ruliana, T., & Suroso, A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010 – 2015. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 5 No. 3.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otopart Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 No. 1 Hlm. 154-163.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Penerjemah Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cariolaro, G. (2011). *Unified Signal Theory*. London: Springer-Verlag London Limited.
- Collis, J., & Hussey, R. (2014). *Business Research: A Practical Guide fo Undergraduate & Postgraduate Student*. London: Sffron House.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Egam, E. Y., Ventje, & Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Income (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5 (1) 105-114.
- Fauza, M. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Devident Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen UNUD*, 5 (12), 8015-8045.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management & Business*, Vol. 2 No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indraswono, C. (2021). Traditional and Modern Analysis Performance Indicators: Evidence From New York Stock Exchange. *Jurnal KINERJA*, Volume 25 No. 1.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3 Page 305-360.
- Jeshika. (2019). Perkembangan Industri Nasional Menuju Industri Tangguh 2035. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 18 No. 1 Hlm. 1766-1775.
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Perkembangan Sektor Manufaktur*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Lestari, E. P., & Isnina, W. (2017). Analisis Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17 No. 1 Page 183-198.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Empat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.
- Prastowo, D., & Yulianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Rosita, N. A., & Isharijadi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 6 No 2 .
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, & Nurhayani. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12 No. 1 Hal. 11-24.
- Sundjaja, I. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 18 No. 01 Hlm. 123-129.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Weetman, P. (2006). *Financial and Management Accounting: An Introduction (Fourth Edition)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Yusak, F. A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada Harga Pasar Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Siliwangi*, Vol. 13 No. 9.